

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) dibudidayakan di daerah beriklim tropis sebagai bahan baku atau penghasil gula utama. Umur penanaman sampai bisa dipanen mencapai umur 1 tahun. Tebu mempunyai nilai ekonomi tinggi dan sangat penting karena merupakan bahan baku utama industri gula pasir, sehingga terus diupayakan peningkatan produksinya. Gula merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan luas areal sekitar 350 ribu ha pada periode 2000 – 2005, industri gula berbasis tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi 1,3 juta orang (Isnaini, dkk, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tebu. Faktor-faktor yang mengontrol pertumbuhan tebu harus diintegrasikan kedalam lingkungan optimum. Potensi maksimum tebu dapat tercapai apabila hubungan tanah mencapai optimum. Perkecambahan tebu tergantung pada kondisi lingkungan tempat bibit ditanam kedalam tanah pertumbuhan tunas mencapai maksimum apabila faktor-faktor internal dan eksternalnya mencapai optimum, faktor tanah turut mempengaruhi pemunculan tunas tebu. Tanah harus disiapkan sebaik mungkin agar terpenuhi keseimbangan yang sesuai antara tanah-air-udara (Budiman, 2020).

Secara teknis sistem penanaman *single row* tidak berbeda dengan sistem penanaman *double row*, yang membedakan adalah adanya jarak Tanam. Pada sistem *single row* barisan tebu atau jarak pusat ke pusat (PKP) dalam barisan lebih lebar (100 – 135 m), sedangkan pada sistem penanaman *double row* jarak pusat ke pusat (PKP) lebih rapat (50 cm), jarak (PKP) antara baris lebih besar (185 m) atau secara sederhana jarak penanamannya 135 cm × 50 cm × 50 cm (Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto).

Tebu merupakan salah satu penghasil gula utama di Indonesia. Direktorat Jendral Perkebunan (2014) menyatakan, bahwa produksi tebu tahun 2013 – 2015 terus mengalami peningkatan. Produksi tebu menyebabkan semakin meningkatnya penambahan pupuk yang diberikan pada tanah dan penanaman. Pemupukan adalah tindakan yang dilakukan secara akurat sesuai dengan kebutuhan tanama

tebu. Salah satu unsur hara yang banyak diaplikasikan pada penanaman tebu adalah nitrogen. Unsur N sangat penting bagi pertumbuhan dan hasil rendemen tebu. Peran utama Nitrogen pada penanaman tebu adalah untuk memacu pertumbuhan secara keseluruhan, khususnya pada batang, anakan, dan daun pada tebu. (Ina Pratiwi dkk., 2018).

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan tugas akhir adalah:

- a. Menguasai proses pengolahan tanah pada persiapan penanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.). sistem penanaman *single row* dan *double row* dengan *end to end*.
- b. Menghitung biaya Penanaman *single row* dan *double row* dengan *end to end*.
- c. Membandingkan biaya penanaman sistem *single row* dan *double row*.

II. PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Bumi Madu Mandiri berlokasi di Kecamatan Negri Besar, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Topografi daerah berbukit, jenis tanah posolid merah kuning. Bagian utara berbatasan dengan kampung SP 1 Negara Jaya. Bagian barat berbatasan dengan PTPN VII Bunga Mayang (PT Bumi Madu Mandri 2023).

2.2 Sejarah Singkat

Berdirinya PT Bumi Madu Mandiri berawal dari keinginan pengurus Dana Pensiun Gunung Madu untuk menginvestasikan dana yang terhimpun pada sebuah wadah investasi yang menguntungkan, munculnya ide untuk mendirikan sebuah perusahaan yang bernama PT Bumi Madu Mandiri, sebagai sebuah investasi tentu diharapkan perusahaan akan memberikan keuntungan yang dapat menjamin penghasilan bagi karyawan PT GMP khususnya bagi mereka yang akan menjalani masa purnakarya.

Selain dari segi ekonomis ide pendirian perusahaan ini juga berasal dari semangat kekeluargaan yang telah terjalin puluhan tahun di antara sesama karyawan, sehingga diharapkan perusahaan ini bukan hanya memberikan dampak pada keuntungan ekonomi semata namun juga dapat mempertahankan tali silaturahmi diantara sesama karyawan, terlebih pada saat mereka menjalani masa purnakarya dan meninggalkan lokasi perusahaan.

Agar keinginan tersebut dapat terlaksanakan maka Dana Pensiun Gunung Madu menggadang Koperasi Gunung Madu (KGM) untuk bersama sama menanamkan investasi pada pengembangan kelapa sawit menjadi tujuan awal investasi.

Dalam perjalanan kepemilikan saham oleh Dana Pensiun Gunung Madu terafiliasi oleh Koperasi Gunung Madu, karena hakikatnya dua lembaga ini memiliki keanggotaan yang sama, maka sejak saat itu Koperasi Gunung Madu menjadi pemain utama dalam menentukan usaha selanjutnya.

Menyadari banyaknya tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan visi, maka Koperasi Gunung Madu meminang PT Lambang Sawit Perkasa untuk

menjadi pasangan dalam membesarkan nama PT Bumi Madu Mandiri. Eksistensi PT Lambung Sawit Perkasa sendiri sudah diakui oleh banyak pihak, terutama dalam keberhasilan mengembangkan budidaya penanaman kelapa sawit sehingga tidak mengherankan jika dikemudian hari banyak tenaga ahli dari PT Lambung Sawit Perkasa yang diperbantukan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit milik PT Bumi Madu Mandiri.

2.3 Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan sesuai akte pendirian PT Bumi Madu Mandiri secara khusus:

- a. Menjaga kelangsungan silaturahmi purnakarya karyawan PT GMP dengan melakukan bisnis bersama.
- b. Sumber pendapatan karyawan purnakarya melalui kepesertaan saham. Secara umum
- c. Meningkatkan petani tebu dalam program kepeMITraan tebu
- d. Membuka lapangan pekerjaan.
- e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah perusahaan.
- f. Meningkatkan swadaya gula nasional.

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

PT Bumi Madu Mandiri memiliki Visi dan Misi yang digunakan sebagai arah pengolahan serta pengembangan perkebunan. Visi menjadi perusahaan yang produktif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan selama stakeholder dalam sebuah ikatan keluarga besar perusahaan.

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Misi yang dilakukan adalah:

- a. Meningkatkan produksi perkebunan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian.
- b. Menerapkan teknologi pertanian dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
- c. Melakukan efektif dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan.
- d. Membangun citra perusahaan dengan memperdayakan masyarakat sekitar.

2.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka hubungan satu satunya (unit-unit) orang yang ada didalamnya terdapat pejabat, tugas dan wewenang yang masing-masing mempunyai peran tertentu dalam batasan yang utuh. Struktur organisasi di PT Bumi Madu Mandiri dipimpin oleh seorang manager, PT Bumi Madu Mandiri mempunyai areal yang cukup luas sehingga banyak bagian-bagian tugas yang beraneka ragam dan memiliki pekerja yang cukup banyak. Struktur organisasi PT Bumi Madu Mandiri disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Bumi Madu Mandiri

